



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018 (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Oleh:

Grace Yulianti, SE., MBA

Deni Andryan

ABSTRACT

The era of globalization requires every company to develop their strategies and innovations in order to compete and survive. One of the industrial sectors that support Indonesia's economic growth is the cigarette industry, where there are four well-known companies that listed their names on the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk and PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Although this industry invites various controversial views and pressures from government regulations that narrow the scope of this industry, during the 2014-2018 periode the sales obtained by the company continued to increase significantly as seen from its financial statements. Therefore, this study aims to analyze the comparative financial performance of PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk and PT. Wismilak Inti Makmur Tbk as measured by financial ratios namely Current Ratio, Quick Ratio, Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets and Return On Equity. Based on the results of research by PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk has a good financial performance, while PT. Bentoel Internasional Investama Tbk has a poor financial performance. Based on the results of hypothesis testing using SPSS, Asymp Sig. values were obtained is $0.037 < 0.05$ it can be said that there are significant differences between the four companies.

Keywords : Cigarette Companies, Go Public, Financial Performance

ABSTRAK

Era globalisasi menuntut setiap perusahaan agar dapat mengembangkan strategi dan inovasi agar dapat bersaing dan bertahan. Salah satu bidang industri yang menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah industri rokok, di mana terdapat empat perusahaan ternama yang mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Walaupun industri ini mengundang berbagai pandangan yang kontroversial dan tekanan dari peraturan pemerintah yang mempersempit ruang lingkup dari industri ini, selama periode 2014-2018 *sales* yang didapatkan perusahaan terus meningkat secara signifikan dilihat dari laporan keuangannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan dari PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk yang diukur dengan rasio-rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Berdasarkan hasil dari penelitian PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik, sedangkan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar $0.037 < 0.05$ dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan diantara keempat perusahaan.

Kata Kunci : Perusahaan Rokok, Go Public, Kinerja Keuangan



A. Latar Belakang

Di era globalisasi menuntut agar setiap perusahaan untuk mampu bersaing secara ketat dengan mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan hidup, berkembang dan berdaya saing. Dengan kondisi seperti ini tentu menjadi motivasi bagi setiap perusahaan untuk dapat mengembangkan inovasi, menjaga keadaan keuangan yang lebih sehat dan meningkatkan kinerjanya. Setiap manajemen perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga kestabilan kondisi keuangannya didalam dunia persaingan yang mendorong perusahaan untuk lebih efektif dan selektif dalam mengembangkan strateginya demi keberlangsungan hidup perusahaan dalam lingkungan beroperasi industrinya, sehingga tujuan perusahaan dapat terwujud. Industri manufaktur merupakan salah satu bidang industri yang turut bersaing di kancah perekonomian global. Di Indonesia sendiri, telah berdiri berbagai jenis perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur, seperti industri metalurgi, industri teknik, industri bahan kimia, industri tekstil, industri barang konsumsi dan industri *hi-tech*. Salah satu industri manufaktur yang sangat menunjang pembangunan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah industri manufaktur barang konsumsi sub sektor rokok. Indonesia merupakan salah satu negara dengan konsumsi rokok terbesar di dunia yaitu pada urutan ke tiga setelah China dan India (sehatnegeriku.kemkes.go.id). Walaupun industri rokok merupakan industri yang mengundang berbagai pandangan yang kontroversial, dimana terbukti mengkonsumsi rokok dapat membahayakan kesehatan, namun di sisi lain nyatanya industri rokok dan mata rantai distribusinya merupakan salah satu sektor penyerap tenaga kerja yang cukup besar dan menjadi salah satu tumpuan ekonomi masyarakat. Di Indonesia, terdapat sebanyak 423 produsen rokok yang berlokasi di seluruh wilayah Indonesia yang tercatat di “Kemenperin.go.id”, namun dari 423 produsen rokok terdapat sebanyak empat emiten produsen rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain; PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Industri rokok tidak jauh berbeda dengan jenis industri lainnya, yang tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat perkembangannya, dimana pemerintah memperketat peraturan-peraturan tentang rokok yang tertulis dalam PP No.109/2012 tentang pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, yang dimana peraturan ini meliputi pembatasan dalam beriklan, pembatasan merokok di tempat-tempat umum, peringatan kesehatan di setiap kemasan yang mencantumkan gambar penyakit yang diakibatkan merokok serta kadar nikotin dan tar, kebijaksanaan harga jual eceran dan tarif cukai yang meningkat setiap tahunnya. Terlebih lagi pemerintah membuat ketentuan yang termuat dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 152/2019 tentang perubahan Kedua atas PMK 146/2017 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau, yang dimana dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) tersebut,



kenaikan rata-rata Cukai Hasil Tembakau (CHT) sebesar 23% dan Harga Jual Eceran (HJE) sebesar 35%. Otoritas fiskal menyebutkan bahwa keputusan untuk menaikkan tarif di hampir semua golongan rokok tersebut mempertimbangkan semua aspek, termasuk memperhitungkan dampak dan keadilannya bagi masyarakat. Kenaikan tarif dan HJE tersebut didasarkan oleh adanya peningkatan produksi rokok dan prevalensi perokok secara global dari 32.8% menjadi 33.8%, perokok pada usia anak dan remaja juga mengalami peningkatan dari 7.2% menjadi 9.1% demikian halnya untuk perokok perempuan dari 1.3% menjadi 4.8%. Dengan kebijakan-kebijakan tersebut tentunya sangat membatasi ruang gerak bagi produsen rokok dan bisa menjadi ancaman bagi para pemegang saham dan juga calon investor yang berniat menanamkan dananya di sektor industri rokok. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pihak manajemen agar dapat menciptakan nilai perusahaan sebagai daya tarik bagi calon investor dan juga menjaga agar kinerja keuangan perusahaan dapat tetap bertahan ditengah kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut yang dapat dilihat dari gambar di bawah ini merupakan *sales* dari keempat perusahaan yang tetap meningkat walaupun kebijakan dari pemerintah yang memberatkan industri rokok tersebut.

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Secara umum laporan finansial atau laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali, terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Sehingga para *stakeholder* dan [pengguna informasi akuntansi](#) bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan (*Financial Statement Analysis*) merupakan sebuah aplikasi dari alat dan teknis analitis untuk laporan keuangan yang bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis



bisnis. Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis (business analysis), sebagai proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan, meliputi analisis terhadap lingkungan bisnis perusahaan, strategi, serta posisi keuangan dan kinerjanya yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis. Analisis laporan keuangan (financial statement analysis) sebagai perangkat bagi proses penganalisisan atau penyidikan terhadap laporan keuangan, yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi beserta lampiran-lampirannya ditujukan untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat “kesehatan” perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Mengkaji analisis laporan keuangan berguna untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk mengambil keputusan yang bersifat ekonomi. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dan data keuangan untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Menguasai analisis laporan keuangan berguna untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu, baik aktiva, kewajiban, dan harta maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode; mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan; mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan berkaitan dengan posisi keuangan; serta melakukan penilaian atau evaluasi kinerja manajemen yang perlu penyegaran atau yang sudah dianggap berhasil atau gagal

3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Yang kemudian diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

4. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat *quick ratio* atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang



lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

c. *Total Assets Turnover*

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

d. *Fixed Assets Turnover*

Fixed assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

e. *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

f. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

g. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok pendapatan, mengukur kemampuan perusahaan mengendalikan biaya persediaan sekaligus penyampaian kenaikan harga melalui penjualan kepada pelanggan.

h. *Net Profit Margin*

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio untuk mengukur profitabilitas setelah mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban yang mencakup bunga, pajak dan item non-operasi.

i. *Return On Assets*

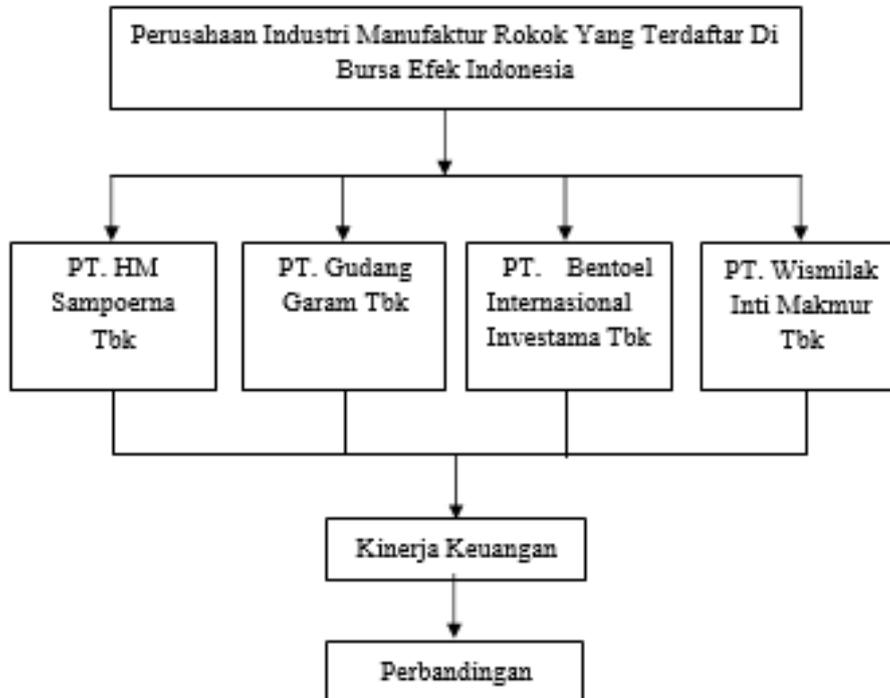
Return on assets merupakan rasio untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba dalam hal ini EBIT (*Earning Before Interest Tax*).

j. *Return On Equity*

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri pada perusahaan.

C. Metode Penelitian

Kerangka Pikir



Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian diatas diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.

H_a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.

Metodologi Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan metode komparatif. Menurut Nazir, metode komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian komparatif adalah untuk menyelidiki hubungan salah satu variabel dengan variabel lainnya dengan hanya menguji apakah nilai variabel terikat dalam suatu kelompok berbeda dengan nilai variabel terikat lainnya. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode kombinasi. Metode penelitian kombinasi menurut Sugiyono, adalah suatu metode



penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, *reliabel* dan objektif.

Prosedur pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengelompokkan data yang bersumber pada laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk pada periode tahun 2014-2018 sebagai sampel penelitian.
- b. Menghitung masing-masing rasio yang dipergunakan pada penelitian yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas selama periode 2014-2018.
- c. Melakukan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut dapat diterima dan ditolak.

Alat Analisis Yang Digunakan

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Akurasi Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram.¹

Dengan kata lain uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari populasi berdistribusi normal. Untuk mengetahui normalitas data, penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dimana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai $Sig > 0,05$ dan sebaliknya jika nilai $sig < 0,05$ maka dikatakan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis *Kruskal Wallis*

Uji yang digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0) dari beberapa sampel yang diambil dari populasi yang sama atau identik dengan analisis variansi satu arah berdasar peringkat.² Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kruskal Wallis* apabila jika nilai $Asymp.Sig < 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya apabila nilai $Asymp.Sig > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.



Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan waktu penelitian adalah data *time series* atau data deret waktu yang merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu dalam beberapa interval waktu tertentu. Data laporan keuangan yang digunakan dalam rentang waktu 5 tahun yaitu 2014-2018. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi dokumentasi, yaitu peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. ³ Studi dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi oleh perusahaan para periode tahun 2014-2018 di website <https://www.idx.co.id/>.

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan ialah seluruh perusahaan industri manufaktur rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.



D. Hasil Penelitian

Hasil Analisis Olah Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dari data menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif *mean* (rata-rata) dari keempat perusahaan tertinggi hingga terendah adalah PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 2.1862; PT. Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 1.1863; PT. Gudang Garam Tbk sebesar 0.8483; PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 0.5068. Sedangkan hasil dari analisis statistik deskriptif untuk standar deviasi dari keempat perusahaan tertinggi hingga terendah adalah PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 3.36106; PT. Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 1.67881; PT. Gudang Garam Tbk sebesar 1.07958; PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 2.07345.

2. Analisis Hasil Uji Akurasi Data

a. Uji Normalitas

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil dengan menggunakan uji *liliefors* yang dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan nilai Sig. dari keempat perusahaan masing-masing adalah PT. HM Sampoerna Tbk sebesar $0.000 < 0,05$; PT. Gudang Garam Tbk sebesar $0.000 < 0,05$; PT. Bentoel Internasional Investama Tbk $0.000 < 0,05$; PT. Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene* yang menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.000. Nilai Sig $0.000 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari keempat sampel data yang akan diteliti tidak memiliki kesamaan karakteristik.

3. Analisis Hasil Uji Hipotesis *Kruskal Wallis*

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan uji *Kruskal Wallis* yang dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0.037. Nilai Asymp. Sig. Sebesar $0.037 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari keempat perusahaan yaitu PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.



E. Pembahasan

a. Hasil Uji Komparatif

1. Hasil uji analisis statistik deskriptif pada *mean* PT. HM Sampoerna Tbk mempunyai nilai lebih besar dari pada PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. Nilai *mean* pada PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 2.1862 lebih besar dari PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk sebesar 1.1863, PT. Gudang Garam Tbk sebesar 0.8483 dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 0.5068. Hasil uji analisis statistik deskriptif pada standar deviasi, PT. HM Sampoerna Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk, PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Nilai standar deviasi pada PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 3.36016 lebih besar dari PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk sebesar 1.67881, PT. Gudang Garam Tbk sebesar 1.07958 dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 2.07345.
2. Hasil uji normalitas dengan uji *liliefors* dengan menggunakan SPSS dalam tabel Kolmogorov-Smirnov seluruh perusahaan diperoleh nilai Sig. seluruh perusahaan sebesar $0.000 < 0.05$, maka sampel yang diuji berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
3. Hasil uji homogenitas dengan uji *levene* dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai Sig. sebesar 0.000. Nilai Sig. $0.000 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan varians artinya data dalam penelitian tidak memiliki karakteristik yang sama atau tidak homogen.
4. Hasil dari uji *Kruskal Wallis* dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0.037. Nilai Asymp. Sig. $0.037 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. Artinya, rata-rata nilai dalam hasil kinerja keuangan pada periode tahun 2014-2018 keempat perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan perusahaan yang berbeda.

b. Perbandingan Kinerja Keuangan

1. Rata-rata dari tahun 2014-2018 *current ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 4.581, PT. Gudang Garam Tbk sebesar 1.864, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 1.828 dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk sebesar 3.968. Semakin besar nilai *current ratio* menggambarkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk melunasi hutang lancar.
2. Rata-rata dari tahun 2014-2018 *quick ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 1.978, PT. Gudang Garam Tbk sebesar 0.229, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar



-
- 0.519 dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk sebesar 0.948. Semakin besar nilai *quick ratio* yang didapatkan menunjukkan bahwa semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid, dalam hal ini tanpa memperhitungkan persediaan.
3. Rata-rata dari tahun 2014-2018 *total assets turnover* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 2.404, PT. Gudang Garam Tbk sebesar 1.214, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 1.401 dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk sebesar 1.237. Semakin besar nilai *total assets turnover* yang didapatkan perusahaan, menunjukkan semakin efisiennya penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.
 4. Rata-rata dari tahun 2014-2018 *fixed assets turnover* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 11.094, PT. Gudang Garam Tbk sebesar 3.588, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 3.775 dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk sebesar 4.561. Semakin besar nilai *fixed assets turnover* yang didapatkan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva tetapnya untuk menghasilkan laba, dengan kata lain semakin tinggi perputarannya maka semakin efektif penggunaan aktiva tetapnya.
 5. Rata-rata dari tahun 2014-2018 *debt to assets ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 0.266, PT. Gudang Garam Tbk sebesar 0.384, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 0.694 dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk sebesar 0.266. Semakin kecil nilai *debt to assets ratio* maka nilai tersebut menggambarkan keamanan dana perusahaan atau dengan kata lain semakin kecilnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
 6. Rata-rata dari tahun 2014-2018 *debt to equity ratio* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 0.423, PT. Gudang Garam Tbk sebesar 0.626, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar -2.537 dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk sebesar 0.374. Semakin kecil nilai *debt to equity ratio* maka menggambarkan semakin kecilnya ekuitas perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan atas hutang perusahaan.
 7. Rata-rata dari tahun 2014-2018 *gross profit margin* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 0.246, PT. Gudang Garam Tbk sebesar 0.211, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 0.110 dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk sebesar 0.301. Semakin tinggi nilai *gross profit margin* mencerminkan perusahaan tersebut mampu menjalankan produksinya secara efisien karena dapat menekan atau mengendalikan biaya produksinya bila dibandingkan dengan penjualan.
 8. Rata-rata dari tahun 2014-2018 *net profit margin* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 0.126, PT. Gudang Garam Tbk sebesar 0.087, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar -0.082 dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk sebesar 0.053. Semakin besar nilai *net profit margin* menunjukkan semakin baiknya kemampuan perusahaan



mengendalikan biaya-biaya dengan baik dan menetapkan harga produknya dengan benar.

9. Rata-rata dari tahun 2014-2018 *return on assets* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 0.303, PT. Gudang Garam Tbk sebesar 0.106, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar -0.114 dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk sebesar 0.068. Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba dalam suatu periode.
10. Rata-rata dari tahun 2014-2018 *return on equity* PT. HM Sampoerna Tbk sebesar 0.441, PT. Gudang Garam Tbk sebesar 0.172, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar -0.525 dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk sebesar 0.095. Semakin tinggi *return on equity* menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dilihat dari rasio likuiditas**
Perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dari rasio aktivitas, perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan dengan efisien. Dari rasio solvabilitas, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dari rasio profitabilitas, perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (laba).
2. **Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk dilihat dari rasio likuiditas,**
Perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dari rasio aktivitas, perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan dengan efisien. Dari rasio solvabilitas, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dari rasio profitabilitas, perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (laba).



3. **Kinerja Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dilihat dari rasio likuiditas**

Perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dari rasio aktivitas, perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan dengan efisien. Dari rasio solvabilitas, perusahaan kurang baik untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dari rasio profitabilitas, perusahaan kurang baik dalam menghasilkan keuntungan (rugi).

4. **Kinerja Keuangan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dilihat dari rasio likuiditas**

Perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dari rasio aktivitas, perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan dengan efisien. Dari rasio solvabilitas, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dari rasio profitabilitas, perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (laba).

5. **Hasil analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk**

Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil analisis rasio yang digunakan yaitu dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. PT. HM Sampoerna Tbk memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola kinerja keuangannya, dimana PT. HM Sampoerna Tbk merupakan salah satu perusahaan yang masuk kedalam “*bluechip*”, PT. Gudang Garam Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kinerja keuangannya, dimana PT. Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan yang masuk ke dalam “*bluechip*”, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola kinerja keuangannya dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mengelola kinerja keuangannya.



G. Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan terhadap permasalahan, yaitu mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pada PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bantoel Internasional Investama Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk pada periode tahun 2014-2018, maka penulis dapat mengambil saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari hasil analisis rasio keuangan sehingga perusahaan dapat menyusun rencana dengan baik serta dapat mengevaluasi kinerja (*performance*) perusahaan.

2. Bagi Investor

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada para investor tentang kondisi perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam mempertimbangkan keputusan bagi para investor untuk menanamkan dana pada suatu perusahaan. Namun selain mempertimbangkan faktor fundamental berupa rasio keuangan yang dipublikasikan, sebaiknya para investor mempertimbangkan pula faktor lain yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat memperpanjang periode penelitian dan mengembangkan model ini atau di kaitkan dengan perpajakan Indonesia tentang cukai rokok, mengingat sektor ini akan diberikan kebijakan-kebijakan dan regulasi pemerintah yang disinyalir dapat menghambat kinerja maupun perkembangannya.



=====

DAFTAR PUSTAKA

- Fraser, M.Lyn dan Aileen Ormiston, 2018, Memahami Laporan Keuangan, Indeks, Jakarta.
- Gani, Irwan dan Siti Amalia, 2015, Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penentuan Bidang Ekonomi dan Sosial, ANDI, Yogyakarta.
- Hanief, Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto, 2017, Statistik Pendidikan, Deepublish, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Rajawali Press, Jakarta.
- Hery, 2015, Pengantar akuntansi, Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Hery, 2015, Praktis Menyusun Laporan Keuangan, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Hery, 2015, Analisis Kinerja Manajemen, Grasindo, Jakarta.
- Kadji, Yulianto, 2016, Metode Penelitian Hukum : Normatif dan Empiris, Prenada Media Group, Depok.
- Kasmir, 2018, Analisis Laporan Keuangan, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kariyoto, 2017, Analisa Laporan Keuangan, Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Muchson, M, 2017, Metode Riset Akuntansi, Guepedia.com, Bogor.
- Pribadi, Toto, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PPM, Jakarta.
- Priyastama, Romie, 2017, Buku Sakti Kuasai SPSS : Pengolahan Data & Analisa Data, START UP, Yogyakarta.
- Samryn, L.M, 2015, Pengantar Akutansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Siyoto, Sandu dan Muhammad ali Sodik, 2015, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Sudaryono, 2017, Pengantar Manajemen : Teori dan Kasus, CAPS, Yogyakarta.
- Sudaryono, 2018, Metodologi Penelitian, Rajawali Pers, Depok.
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Wastam, Wahyu Hidayat, 2018, Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan, Uwais Inspirasi Indonesia, Panorogo.
- Wijaya, David, 2017, Manajemen Keuangan dan Penerapannya, Grasindo, Jakarta.
- BPS, <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/07/02/1517/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-kelompok-umur-2015-201>
- CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191025075657-4-109991/cukai-rokok-naik-tahun-2020-ini-besarannya>
- Ekonomi Kompas, <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/03/100100626/cukai-rokok-sumbang-rp-153-triliun-ke-kas-negara-pada-2018>
- Ekonomi Bisnis, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20191023/259/1162399/tarif-baru-cukai-rokok-cht-mulai-berlaku-awal-tahun-depan>
- Indonesia Stock Exchange, <https://www.idx.co.id>
- Kementerian Perindustrian, <https://kemenperin.go.id/direktori-perusahaan?what=rokok&prov=0&hal=1>
- PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, <http://www.bentoelgroup.com/>
- PT. HM Sampoerna Tbk, <https://www.sampoerna.com/>
- PT. Gudang Garam Tbk, <https://www.gudanggaramtbk.com/>
- PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, <https://www.wismilak.com/>
- Tirto.id, <https://tirto.id/seberapa-banyak-rokok-sumbang-pemasukan-kas-negara-cx7N>